

Efektivitas penggunaan bahasa suroboyoan dalam penyampaian berita pojok kampung jtv bagi masyarakat kecamatan gayungan, kota surabaya

Dendy Prasetyo Hutomo, R Ayu Erni Jusnita
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo
Jalan Semolowaru no 84 Surabaya, Indonesia
dendypasetyo1991@gmail.com

Abstrak Pojok Kampung merupakan program acara dari salah satu saluran televisi lokal, JTV, yang paling kontroversial dan terkenal sejak pertama kali ditayangkan. Program acara tersebut menggunakan Bahasa Suroboyoan yang dikenal sebagai bahasa yang tidak layak secara edukatif. Meskipun begitu, rating Pojok Kampung tetap tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan Bahasa Suroboyoan dalam penyampaian berita Pojok Kampung JTV sebagai informasi masyarakat Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Tipe penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jumlah populasi penelitian ini adalah 25.937 orang. Kemudian dilakukan penentuan sampel dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan tabulasi sederhana, *coding*, *editing*. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan Bahasa Suroboyoan pada Program Berita Pojok Kampung sudah dinilai efektif oleh para responden penelitian yang merupakan penonton dari program berita Pojok Kampung. Hal itu terlihat dari pengukuran yang menggunakan metode EPIC, yakni *empathy*, *persuasion*, *impact*, dan *communication*.

Kata kunci: bahasa suroboyoan, penyampaian berita, pojok kampung.

Abstract *Corner Village is a program from one of the local television channels, JTV, which is the most controversial and famous since it was first aired. The program uses Suroboyoan Language which is known as an inappropriate language educatively. Even so, Kampung Corner's rating is still high. The purpose of this study was to measure the effectiveness of the use of the Suroboyoan Language in the delivery of the Pojok Kampung JTV news as information on the community of Gayungan District, Surabaya City. This type of research is quantitative research. The total population of this study was 25,937 people. Then determine the sample with the Slovin formula in order to obtain a sample of 100 respondents. The sampling technique in this study used random sampling. In this study data collection was done by questionnaire technique. Data analysis techniques are done by simple tabulation, coding, editing. The results of this study are that the use of the Suroboyoan Language in the Pojok Kampung News Program has been considered effective by the research respondents who are spectators of the Pojok Kampung News program. This can be seen from measurements using the EPIC method, namely empathy, persuasion, impact, and communication.*

Keywords: *suroboyoan language, news submission, pojok kampung.*

PENGANTAR

Arus informasi di era globalisasi memiliki dua dampak sekaligus bagi masyarakat, yaitu dampak positif dan dampak negatif di berbagai aspek (Salam et al., 2018; Susilo, Christantyawati, et al., 2019; Susilo & Putranto, 2018). Salah satu dampak negatif dari globalisasi dalam berbahasa adalah banyaknya masyarakat di perkotaan yang meninggalkan bahasa nasional dengan menggunakan bahasa internasional (Bahasa Inggris) (Winarti, 2018). Bahasa daerah pun turut tergeser akibat globalisasi. Menurut Tondo (2009) arus informasi dan komunikasi beserta dengan berbagai gejala lainnya yang muncul akibat spektrum aktifitas dan orientasi pemakaian bahasa masyarakat dewasa ini yang semakin global turut pula memicu munculnya berbagai persoalan kebahasaan, termasuk persoalan kepunahan bahasa daerah (Hitt et al., 2001).

Tergesernya bahasa lokal (daerah) oleh bahasa nasional dan internasional sangat disayangkan karena keragaman bahasa dan budaya tidak bisa dirasakan oleh generasi penerus. Bahasa lokal seharusnya terus dipertahankan eksistensinya. Semua pihak perlu bertanggung jawab atas kelestarian bahasa daerah dalam kehidupan masyarakat lokal.

Salah satu pihak yang telah melakukan upaya ini adalah pihak JTV (Jawa Pos Media Televisi). Saluran televisi ini melakukan berbagai cara untuk melestarikan budaya lokal, salah satunya melalui tayangan berita Pojok Kampung. Berita Pojok Kampung ini memiliki keunikan, yaitu siaran beritanya menggunakan Bahasa Jawa khas masyarakat Surabaya atau bisa disebut dengan Bahasa Suroboyoan. Dengan upaya melestarikan budaya Jawa dan mengangkat Bahasa Suroboyoan ke area publik agar kebudayaan daerah Jawa Timur, khususnya Surabaya dapat dilestarikan dan tetap lestari sebagai aset kebudayaan nasional.

Pojok Kampung merupakan program acara dari salah satu saluran televisi lokal, JTV, yang paling kontroversial dan terkenal sejak pertama kali ditayangkan. Program acara tersebut menggunakan Bahasa Suroboyoan yang jarang digunakan di saluran televisi-televisi yang lain. Hal ini membuat Pojok Kampung menjadi program berita unggulan di JTV atau berita televisi lokal lainnya. Dengan mengangkat *magnitude* kedaerahan, Pojok Kampung mampu memenuhi selera masyarakat dengan penyajian berita yang jarang ditemui (Kartikasari & Yenny, 2017).

Bahasa Suroboyoan yang digunakan Pojok Kampung dikenal sebagai bahasa yang tidak layak secara edukatif. Di dalam keseharian, bahasa Suroboyoan ini dianggap sebagai bahasa yang tidak sopan kasar, blak-blakan, dan *egaliter* sehingga tidak lazim digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tayangan berita formal. Bahasa Suroboyoan yang digunakan dalam berita tersebut misalnya: *tibo nyungsep*, *angin penthil muter*, *bongko*, *ngipik-ngipik*, *barang nylempit*, *wedok plat kuning*, *angin penthil muter*, *manuk pilek*, dll. Selain itu presenter berita juga sering kali mengucapkan pantun-pantun bahasa Jawa yang unik dan menarik seperti “*Gawe klambi benik e mlengse, Ojo nang ndi-ndi awakedewe mbalik mari ngene*”, “*Obat kuat di nggo ngrabi rondo ben ndak telat ojo neng ndi-ndi yo*”. “*Mbakar jagung gawe geni kayu, deloken Pojok Kampung ambek presenter e seng ayu-ayu*”, “*Tuku gethuk neng pasar minggu, timbangane ngantuk, deloken presenter e Pojok Kampung seng Ayu-ayu*” dan masih banyak parikan yang unik lagi yang diucapkan di sela-sela segment berita tersebut. Pada penutupan acara acara tersebut ditutup dengan nyanyian khas program acara Pojok Kampung.

Akan tetapi, berdasarkan penelitian Afwan (2010) bahasa siaran berita Pojok Kampung melanggar Undang-undang penyiaran no 32 tahun 2002, khususnya tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS) bagian keempat pasal 52 tentang larangan penggunaan kata-kata kasar dan makian (Zulaikha, 2020). Meski banyak pro kontra mengenai penggunaan bahasanya yang dinilai kasar, tidak mengurangi jumlah pemirsa program acara berita Pojok Kampung. Menurut *marketing communication* JTV Satya Priambodo dalam website resmi JTV acara Pojok Kampung mendapatkan rating tinggi dan jumlah pemirsanya selalu meningkat. Keterangan tersebut membuktikan bahwa meski menuai banyak protes dari berbagai kalangan, jumlah pemirsa Pojok Kampung JTV tidak pernah mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tingginya rating acara Pojok Kampung yang kontroversial, dapat diajukan satu pertanyaan tentang ukuran keberhasilan suatu program acara di stasiun televisi

khususnya program acara berita Pojok Kampung JTV. Apakah keberhasilan tersebut terletak pada jumlah pemirsa yang selalu bertambah ataukah karena kemampuan JTV menyampaikan informasi kepada khalayak telah sesuai dengan fungsi program acara berita yang ada dengan baik, yaitu dapat mencapai komunikasi yang efektif.

Ukuran keberhasilan suatu program acara dapat dinilai dengan efektivitas bahasa yang digunakan pada program acara tersebut. Efektivitas bahasa pada suatu program acara ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan program acara harus mempertimbangkan bukan hanya sasaran program acara, tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan sasaran dan tujuan (Streers, 1985).

Bahasa *Suroboyoan* sebagai bahasa pengantar berita di televisi ini menarik diteliti sebab bahasa *Suroboyoan* yang digunakan dalam Pojok Kampung menjadi salah satu daya tarik dan keunikan bagi pemirsanya yang menghibur sekaligus memantik pertentangan. Apakah selama ini memang bahasa *Suroboyoan* sebagai bahasa berita mampu ditangkap secara efektif oleh khalayak masyarakat yang menyaksikannya atau hanya sekedar sebagai hiburan saja.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin menganalisis mengenai efektivitas penggunaan Bahasa Suroboyoan dalam penyampaian berita Pojok Kampung JTV sebagai informasi masyarakat Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan Bahasa Suroboyoan dalam penyampaian berita Pojok Kampung JTV sebagai informasi masyarakat Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya. Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan yaitu sejauh mana efektivitas penggunaan Bahasa Suroboyoan dalam penyampaian berita Pojok Kampung JTV sebagai informasi masyarakat Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya?.

METODE

Tipe penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian dengan tipe kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Indrasari et al., 2019; Rachmat Kriyantono, 2020; Susilo, Prabowo, et al., 2019). Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (R Kriyantono, 2014).

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga yang berusia dewasa di Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Jumlah populasi penelitian ini adalah 25.937 orang. Adapun kriteria populasi penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Berdomisili di Surabaya
2. Aktif menggunakan Bahasa Suroboyoan
3. Pernah menonton program acara Pojok Kampung

Sampel penelitian adalah warga Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Adapun jumlah masyarakat usia dewasa dari masing-masing kelurahan di Kecamatan Gayungan antara lain:

Tabel 1. Jumlah Masyarakat Usia Dewasa di Tiap Kelurahan di Kecamatan Gayungan

No	Kelurahan	Jumlah Masyarakat Usia Dewasa
1	Dukuh Menanggal	5.226
2	Gayungan	6.597
3	Ketintang	8.834
4	Menanggal	5.280
	Total	26.937

Ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel, nilai kritis menggunakan 0,1 atau 10%).

Sampel penelitian adalah 100 warga Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur yang diperoleh dengan melakukan teknik *random sampling*. Pengukuran efektivitas dari penggunaan Bahasa Suroboyoan dilakukan dengan menggunakan model EPIC dari AC Nielsen (dalam Sastika, 2018). Adapun dimensi-dimensi yang terdapat dalam EPIC model adalah:

1. Dimensi Empati (*empathy*)

Empati merupakan keadaan mental seseorang untuk mengidentifikasi dirinya atau merasa dirinya pada keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

2. Dimensi Persuasi (*persuasion*)

Persuasi merupakan perubahan kepercayaan, sikap, dan keinginan berperilaku yang disebabkan oleh suatu komunikasi promosi.

3. Dimensi Dampak (*impact*)

Dampak merupakan hal yang diinginkan dari hasil iklan yaitu kuantitas pengetahuan produk (*product knowledge*) yang dapat dicapai konsumen melalui tingkat keterlibatan (*involvement*) konsumen dengan produk atau proses pemilihan.

4. Dimensi Komunikasi (*communication*)

Komunikasi yaitu memberikan informasi tentang kemampuan konsumen dalam mengingat pesan utama yang disampaikan, pemahaman konsumen, serta kekuatan kesan yang ditinggalkan pesan tersebut

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada dan masing masing memiliki nilai poin yang berbeda (Yunus et al., 2019), yaitu:

1. SS : Sangat Setuju (5)

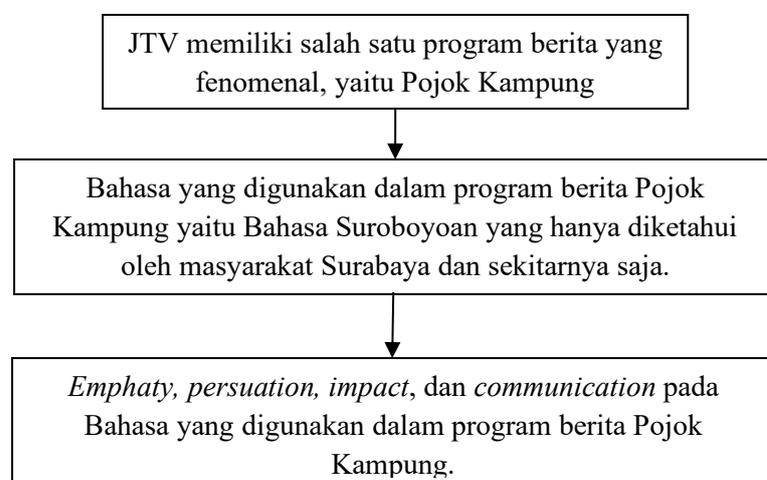
2. S : Setuju (4)

3. N : Netral (3)

4. TS : Tidak Setuju (2)

5. STS: Sangat Tidak Setuju (1)

Kerangka Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Bahasa Suroboyoan sebagai bahasa lokal yang menggunakan dialek bahasa Jawa yang diucapkan di Surabaya dan sekitarnya, digunakan sebagai bahasa pengantar dalam

berita Pojok Kampung JTV. Mengingat bahasa Suroboyoan yang memiliki ciri khas kasar, egaliter, dan terbuka, maka program berita tersebut cukup menghibur sekaligus memantik pertentangan. Namun, sebagai sebuah bahasa pengantar berita perlu diteliti apakah bahasa Suroboyoan efektif dalam menyampaikan sebuah pesan kepada pemirsa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Kecamatan Gayungan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah selatan kota Surabaya. Terletak sekitar 160 km sebelah selatan Kota Surabaya. Kecamatan Gayungan berada dekat dengan Masjid yang terkenal di Surabaya yaitu Masjid Al-Akbar Surabaya. Kecamatan Gayungan dibagi lagi menjadi 4 kelurahan:

- a. Kelurahan Dukuh menanggal
- b. Kelurahan Gayungan
- c. Kelurahan Ketintang
- d. Kelurahan Menanggal

Boso Suroboyoan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh penduduk Surabaya, termasuk di Kecamatan Gayungan. *Boso Suroboyoan* sebenarnya merupakan dialek bahasa Jawa. Dialek tersebut terkenal egaliter dan *blak-blakan* serta tidak mengenal tingkatan bahasa seperti bahasa Jawa pada umumnya-*ngoko*, *krama madya*, *krama inggil*. Namun, tingkatan bahasa sebenarnya masih digunakan oleh penduduk Surabaya sebagai bentuk penghormatan pada orang lain.

Gambaran Umum Obyek Penelitian

JTV merupakan salah satu saluran televisi lokal di Surabaya. JTV tayang perdana pada 8 Nopember 2001. Pada awalnya, program yang diproduksi lebih banyak dengan waktu siaran 8 jam per hari, yaitu pukul 16.00-24.00. Program yang ditayangkan merupakan stok program yang telah direkam sebelumnya. Sebanyak 90% program saat itu merupakan *in-house production*. Masyarakat merespons dengan positif, sebab ada alternatif tontonan yang bersifat lokal, dengan mengangkat budaya daerah oleh orang-orang daerah. Ada ikatan dengan pemirsa, sebab programnya menayangkan konten lokal. Awalnya, JTV hanya bersiaran di Surabaya saja. JTV Malang didirikan pada tahun 2002. Tiga tahun kemudian JTV di daerah-daerah lain baru keluar. Pada awal JTV berdiri, hanya ada ± 50 orang karyawan dengan komposisi 60-70% ialah orang *broadcast radio* dan TV. Saat itu kondisi karyawan lebih banyak di divisi *news*. Pada tahun 2002, karyawan bertambah 2 kali lipat.

Pojok Kampung adalah program berita yang menjadi salah satu program unggulan JTV, dengan ciri khas penggunaan bahasa Suroboyoan dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada pemirsanya khususnya masyarakat di Jawa Timur. Bahasa Suroboyoan adalah bahasa yang paling khas yang ditampilkan oleh JTV dalam berbagai acara yang ada. Jawa Pos Media Televisi (JTV) adalah stasiun televisi yang mengangkat dan mengenalkan kebudayaan Jawa Timuran bagi pemirsa setianya. Dari keunikan ini JTV mendapatkan sambutan baik disemua kalangan.

Penggunaan bahasa Suroboyoan dalam sebuah program berita menjadi hal yang menarik bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu produser program berita di JTV, bahwa bahasa Suroboyoan merupakan bahasa yang unik dan menjadi salah satu hal yang menarik bagi pemirsa ketika digunakan dalam program televisi. Tujuan JTV Surabaya membuat program berita Pojok Kampung selain memberikan informasi kepada masyarakat, juga untuk melestarikan budaya Jawa Timur yaitu penggunaan bahasa Suroboyoan yang sudah mulai dilupakan dan jarang diperkenalkan. Program acara ini tayang tiap hari selama satu jam dari pukul 21.00 hingga 22.00 WIB dan berisi pemberitaan mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di wilayah Jawa Timur

Pojok Kampung merupakan program berita yang menjadi ikon JTV. Program ini menyajikan ragam peristiwa dari seluruh Jawa Timur yang dikemas khas dengan bahasa Suroboyoan. Tujuan dari program ini selain memberikan informasi-informasi seputar Jawa Timur, juga untuk melestarikan budaya Jawa Timur salah satunya bahasa Suroboyoan. Sebagai sebuah Program berita, Pojok Kampung selalu berusaha memberikan informasi-

informasi khususnya dalam lingkup lokal yaitu daerah Jawa Timur. Ciri khas dari program berita ini yaitu menggunakan bahasa Suroboyoan dalam penyampaian beritanya. Program ini memiliki beberapa mini segmen yang disajikan kepada masyarakat antara lain yaitu liputan yang mengekspose sisi menarik warga Tiong Hoa/Blusukan Pecinan, Babat Suroboyo (Segmen yang membahas asal mula beberapa desa/kelurahan yang ada di kota Surabaya) dan liputan Spirit warga Jawa Timur. Dengan konsep kelokalan dan ciri khas yang ditampilkan menjadi salah satu sisi yang menarik bagi masyarakat yang menontonnya.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan survei dengan membagikan kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan terkait efektifitas penggunaan bahasa Suroboyoan kepada 100 masyarakat Kecamatan Gayungan Surabaya. Setelah membagikan kuesioner, peneliti meminta masyarakat sampel untuk mengisi kuesioner tersebut. Kemudian kuesioner dikumpulkan lagi oleh peneliti setelah seluruh item pertanyaan terisi. Selanjutnya peneliti mengolah data dari jawaban kuesioner tersebut. Menurut data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah diberikan kepada para responden karyawan diperoleh hasil sebagai berikut:

Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	62	62 %
Perempuan	38	3 %
Total	100	100 %

Sumber data: Diolah tahun 2020

Hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 62 orang (62%) dan perempuan berjumlah 38 orang (38%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar adalah dalah perempuan.

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Umur	Jumlah	Presentase
1.	17 - 25 tahun	16	16%
2.	26 – 35 tahun	28	28%
3.	36 – 45 tahun	43	43%
4.	> 45 tahun	13	13%
	Total	100	100%

Sumber Data: Diolah tahun 2020

Hasil distribusi frekuensi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-25 tahun berjumlah 16 orang (16%), responden dengan usia antara 26-35 tahun sebanyak 28 orang (28%), responden yang berusia 36-45 tahun berjumlah 43 orang (43%), dan responden paling sedikit adalah yang berusia > 45 tahun 13 orang (13 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) responden penelitian ini pada usia matang dan produktif yaitu berusia 36-45 tahun.

Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

	Umur	Jumlah	Presentase
1.	SMP	6	6%
2.	SMA/SMK	64	64%
3.	S1	25	25%
4.	S2/S3	5	5%
Total		100	100%

Sumber Data: Diolah tahun 2020

Hasil distribusi frekuensi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMP berjumlah 6 orang (6%), responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 64 orang (64%), responden dengan pendidikan S1 berjumlah 25 orang (25%), dan responden paling sedikit adalah responden dengan S2/S3 yakni 5 orang (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) responden penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMK/ SMA.

Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Umur	Jumlah	Presentase
1.	Pelajar/Mahasiswa	16	16%
2.	PNS/Polri/TNI	15	15%
3.	Wirausaha	50	50%
4.	Swasta	14	14%
5.	Lainnya	5	5%
Total		100	100 %

Sumber Data: Diolah tahun 2020

Hasil distribusi frekuensi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa responden yang masih berstatus pelajar/ mahasiswa berjumlah 16 orang (16%), responden dengan pekerjaan PNS/ Polri/ TNI sebanyak 15 orang (15%), responden dengan pekerjaan wirausaha berjumlah 50 orang (50%), responden dengan pekerjaan di sektor swasta sebanyak 14 (14%), dan responden paling sedikit adalah responden dengan jenis pekerjaan lain yang tidak ada dalam pilihan yakni 5 orang (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) responden penelitian ini adalah responden yang bekerja sebagai wirausahawan.

Menurut data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah diberikan kepada para responden karyawan diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek Empathy

Tabel 6. Distribusi Jawaban Aspek *Empathy*

NO	INDIKATOR	Jawaban					Total
		1	2	3	4	5	

		STS	TS	N	S	SS	
1	Pemirsa menyukai bahasa suroboyoan yang dipakai sebagai bahasa pengantar di Pojok Kampung			1	83	16	100
2	Pemirsa suka dengan intonasi penyiar yang menyampaikannya			12	85	3	100
3	Pemirsa suka dengan istilah-istilah penyiar yang menyampaikannya			29	71		100
Total				42	239	19	300
Total (%)				14%	80%	6%	

Hasil perhitungan frekuensi jawaban responden pada aspek *emphaty* mengindikasikan bahwa *emphaty* dinilai baik oleh responden. Hal ini tercermin dari mayoritas responden (80%) menjawab setuju atau “4” dan rata-rata jawaban tiap indikator di atas 3, artinya jawaban responden berkisar antara setuju dan sangat setuju. Artinya Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung disukai oleh pemirsa. Bahasa Suroboyoan bagi pemirsa disukai karena Bahasa Suroboyoan merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Surabaya, khususnya di Kecamatan Gayungan. Pemirsa menyukai intonasi penyiar yang menyampaikannya karena intonasi yang digunakan unik dan khas intonasi masyarakat Surabaya. Intonasi tersebut tidak akan dijumpai di penyiar-penyiar stasiun televisi nasional. Pemirsa juga menyukai istilah-istilah Bahasa Suroboyoan yang digunakan oleh Penyiar Pojok Kampung sebab istilah-istilah yang digunakan terbilang tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terdengar lucu di telinga pemirsa.

Aspek Persuasion

Tabel 7. Distribusi Jawaban Aspek *Persuasion*

NO	INDIKATOR	Jawaban					Total
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	N	S	SS	
1	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV dapat meyakinkan pemirsa untuk mengikuti informasinya			3	72	25	100
2	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung mampu menarik pemirsanya untuk mengikuti beritanya			4	81	15	100
3	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV dapat dipercaya			18	69	13	100
Total				25	222	53	300
Total (%)				8%	74%	18%	

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi jawaban responden pada aspek *persuasion*, menunjukkan mayoritas jawaban responden adalah setuju (74%) dan nilai rata-rata jawaban responden pada masing-masing indikator adalah di atas 3, artinya jawaban responden berkisar antara setuju dan sangat setuju. Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung sudah dinilai dapat meyakinkan pemirsa untuk mengikuti informasinya, artinya bahasa Suroboyoan yang digunakan selain menggunakan bahasa yang menarik, unik, dan khas juga sesuai dengan fakta dan bukan sebuah berita yang fiktif. Bahasa Suroboyoan yang digunakan sebagai bahasa pengantar berita tetap menjunjung tinggi kebenaran berita, sehingga mampu menarik pemirsanya untuk mengikuti beritanya. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek *persuasion* sudah baik.

Aspek Impact

Tabel 8. Distribusi Jawaban Aspek *Impact*

NO	INDIKATOR	Jawaban					Total
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	N	S	SS	
1	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV kreatif dan dapat menarik respon pemirsanya			1	56	43	100
2	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung dapat memberikan manfaat kepada pemirsanya			2	84	14	100
3	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV adalah bahasa yang cara penyampaiannya berbeda dengan bahasa lainnya			14	75	11	100
Total				17	215	68	300
Total (%)				6%	72%	22%	

Hasil perhitungan frekuensi jawaban responden pada aspek *impact*, menunjukkan mayoritas (72%) jawaban responden adalah setuju dan rata-rata jawaban responden pada masing-masing indikator adalah di atas 3, artinya jawaban responden berkisar antara setuju dan sangat setuju.

Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV kreatif dan dapat menarik respon pemirsanya. Artinya dengan istilah-istilah baru dalam bahasa Suroboyoan di dalam berita membuat pemirsa menanggapi atau merespon dengan berbagai sikap dan komentar. Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung dapat memberikan manfaat, selain memberikan informasi juga menghibur pemirsanya dengan bahasa-bahasa yang terdengar lucu. Cara penyampaian beritanya berbeda dengan bahasa lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa *impact* sudah baik.

Aspek Communication

Tabel 9. Distribusi Jawaban Aspek *Communication*

NO	INDIKATOR	Jawaban					Total
		1	2	3	4	5	
		STS	TS	N	S	SS	
1	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung			9	80	11	100

	JTV memberikan informasi yang jelas kepada pemirsa						
2	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV mudah diterima pesannya oleh pemirsa		14	86			100
3	Bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV mudah dipahami pemirsa	4	28	67	1		100
Total		4	51	233	12		300
Total (%)		1%	17%	78%	4%		

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban pada masing-masing indikator adalah di atas 3. Mayoritas responden (78%) memberikan jawaban setuju dan rata-rata aspek *communication* adalah di atas 3. Hal tersebut berarti bahwa, meski menggunakan istilah-istilah baru bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV, informasinya masih tetap dipahami oleh pemirsa. Meski dengan intonasi yang khas dan berbeda dengan tayangan berita yang lain, bahasa Suroboyoan yang digunakan di Pojok Kampung JTV tetap mudah diterima pesannya oleh pemirsa. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek *communication* sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Uji Instrumen Data Uji Validitas

Dilakukannya uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mempunyai kevalidan atau kesahihan. Berdasarkan hasil pengujian, semua butir pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah valid, dimana mempunyai nilai korelasi dari nilai probabilitas korelasi Sig. (*2-tailed*) < dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Berikut disajikan hasil validitas penelitian:

Aspek *Empathy*

Tabel 10. Validitas Aspek *Empathy*

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
X1.1	0,724	0,000	Valid
X1.2	0,752	0,000	Valid
X1.3	0,779	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 10 menunjukkan bahwa ketiga pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai *empathy* memiliki nilai Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua pernyataan mengenai aspek *empathy* tersebut dapat dinyatakan valid.

Aspek *Persuasion*

Tabel 11. Validitas Aspek *Persuasion*

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
X2.1	0,660	0,000	Valid
X2.2	0,777	0,000	Valid
X2.3	0,813	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai aspek *persuasion* memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua pernyataan mengenai aspek *persuasion* tersebut dapat dinyatakan valid.

Aspek *Impact*

Tabel 12. Aspek *Impact*

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
X3.1	0,707	0,000	Valid
X3.2	0,786	0,000	Valid
X3.3	0,802	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 12 menunjukkan bahwa semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner mengenai aspek *impact* (X3) memiliki nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian ketiga pernyataan mengenai aspek *impact* tersebut dapat dinyatakan valid.

Aspek *Communication*

Tabel 13. Validitas Aspek *Communication*

Indikator	Nilai Korelasi (Pearson Coreclation)	Probabilitas Korelasi Sig. (2-tailed)	Hasil
Y1	0,688	0,000	Valid
Y2	0,764	0,000	Valid
Y3	0,873	0,000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan mengenai aspek *communication* memiliki nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian semua pernyataan mengenai aspek *communication* tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan dari perhitungan melalui bantuan program SPSS 20.0. apabila pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 14. Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Hasil
<i>Empathy</i>	0,612	3	Reliabel
<i>Persuasion</i>	0,605	3	Reliabel
<i>Impact</i>	0,626	3	Reliabel
<i>Communication</i>	0,655	3	Reliabel

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari aspek *empathy* > dari 0,6, maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya aspek *persuasion*, aspek *impact*, dan aspek *communication* juga memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka hal ini menjadikan pernyataan yang terdapat di kuesioner dikatakan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan pada uji berikutnya.

Analisis Deskriptif

Tabel 15. Analisis Deskriptif

Aspek	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
<i>Empathy</i>	3,0	4,7	3,925	0,3026
<i>Persuasion</i>	3,0	5,0	4,090	0,3617
<i>Impact</i>	3,0	5,0	4,164	0,3509
<i>Commuication</i>	2,7	4,3	3,844	0,3529

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa aspek *empathy* memiliki nilai tertinggi sebesar 4,7, nilai terendah sebesar 3,0, nilai rata-rata 3,925, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3026. Nilai standar deviasi aspek *empathy* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *empathy* rendah. Sementara itu aspek *persuasion* memiliki nilai tertinggi sebesar 5,0, nilai terendah sebesar 3,0, nilai rata-rata 4,090, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3617. Nilai standar deviasi aspek *persuasion* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *persuasion* rendah. Aspek *Impact* memiliki nilai tertinggi sebesar 5,0, nilai terendah sebesar 3,0, nilai rata-rata 4,164, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3509. Nilai standar deviasi aspek *impact* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *impact* rendah. Aspek *Communication* memiliki nilai tertinggi sebesar 4,3, nilai terendah sebesar 2,7, nilai rata-rata 3,844, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3529. Nilai standar deviasi aspek *communication* yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *communication* rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek-aspek penelitian ini memiliki sebaran data yang rendah.

Efektivitas Bahasa Suroboyoan Pada Program Beritas Pojok Kampung Berdasarkan Aspek *Empathy*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari aspek *emphaty* adalah sebesar 3,925. Nilai ini diperoleh dari dimensi-dimensi *emphaty* dari Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung, yakni mudah dimengerti, berkesan, dan mudah diingat. Dari masing-masing dimensi tersebut diperoleh skor jawaban terbanyak adalah 3, yakni setuju. Hasil ini berarti bahwa aspek *emphaty* pada Bahasa Suroboyoan yang digunakan dalam Program Berita Pojok Kampung sudah baik menurut para responden penonton program acara tersebut sebab nilai rata-rata aspek *empathy* lebih besar dari 3. Bahasa Suroboyoan yang khas, intonasi yang unik serta istilah yang lucu dalam Program Berita Pojok Kampung membuat pemirsa menyukainya.

Efektivitas Bahasa Suroboyoan Pada Program Beritas Pojok Kampung Berdasarkan Aspek *Persuasion*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari aspek *persuasion* adalah sebesar 4,090. Nilai ini diperoleh dari dimensi-dimensi *persuasion* dari Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung, yakni meyakinkan, menarik, dan dapat dipercaya. Dari masing-masing dimensi tersebut diperoleh skor jawaban terbanyak adalah 4, yakni setuju. Hasil ini berarti bahwa aspek *persuasion* pada Bahasa Suroboyoan yang digunakan dalam Program Berita Pojok Kampung sudah baik menurut para responden penonton program acara tersebut sebab nilai rata-rata aspek *persuasion* lebih besar dari 3. Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung meski disampaikan dengan bahasa yang unik dan instonasi yang khas tetap mampu menyampaikan pesan fakta dan bukan sebuah berita yang fiktif.

Efektivitas Bahasa Suroboyoan Pada Program Beritas Pojok Kampung Berdasarkan Aspek *Impact*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari aspek *impact* adalah sebesar 4,164. Nilai ini diperoleh dari dimensi-dimensi *impact* dari Bahasa

Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung, yakni kreatif dan menarik, memberikan manfaat, dan cara penyampaian yang berbeda. Dari masing-masing dimensi tersebut diperoleh skor jawaban terbanyak adalah 4, yakni setuju. Hasil ini berarti bahwa aspek *impact* pada Bahasa Suroboyoan yang digunakan dalam Program Berita Pojok Kampung sudah baik menurut para responden penonton program acara tersebut sebab nilai rata-rata aspek *impact* lebih besar dari 3. Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung yang unik dan lucu telah memberikan informasi dan mampu menghibur para pemirsanya.

Efektivitas Bahasa Suroboyoan Pada Program Beritas Pojok Kampung Berdasarkan Aspek *Communication*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari aspek *communication* adalah sebesar 3,844. Nilai ini diperoleh dari dimensi-dimensi *communication* dari Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung, yakni kejelasan penyampaian informasi, pesan mudah diterima, dan menggunakan bahasa lokal yang mudah dipahami. Dari masing-masing dimensi tersebut diperoleh skor jawaban terbanyak adalah 4, yakni setuju. Hasil ini berarti bahwa aspek *communication* pada Bahasa Suroboyoan yang digunakan dalam Program Berita Pojok Kampung sudah baik menurut para responden penonton program acara tersebut sebab nilai rata-rata aspek *communication* lebih besar dari 3. Bahasa Suroboyoan dalam Program Berita Pojok Kampung meski menggunakan bahasa yang lucu dan istilah baru tetap mampu dimengerti dan dipahami pesannya oleh pemirsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terkait hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan Bahasa Suroboyoan pada Program Berita Pojok Kampung sudah dinilai efektif oleh para responden penelitian yang merupakan penonton dari program berita Pojok Kampung. Hal itu terlihat dari pengukuran yang menggunakan metode EPIC, yakni *emphathy*, *persuasion*, *impact*, dan *communication*. Penggunaan Bahasa Suroboyan dari segi aspek *emphaty* sudah baik. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar para responden (80%) memberikan penilaian terhadap *emphathy* Bahasa Suroboyan pada program berita Pojok Kampung yang mudah dimengerti, berkesan, dan mudah diingat. Sementara itu, penggunaan Bahasa Suroboyan dari segi aspek *persuasion* sudah baik. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar para responden (74%) memberikan penilaian terhadap *persuasion* Bahasa Suroboyan pada program berita Pojok Kampung yang meyakinkan, menarik, dan dapat dipercaya. Pada aspek *impact* penggunaan Bahasa Suroboyan dalam program berita Pojok Kampung sudah baik. Hal tersebut terlihat dari penilaian para responden terhadap *impact* Bahasa Suroboyan pada program berita Pojok Kampung yang mudah dimengerti, berkesan, dan mudah diingat. Sementara itu, penggunaan Bahasa Suroboyan dari segi aspek *impact* sudah baik. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar para responden (72%) memberikan penilaian terhadap *impact* Bahasa Suroboyan pada program berita Pojok Kampung yang kreatif dan menarik respon, memberikan manfaat, dan cara penyampaian yang berbeda. Sedangkan pada aspek *communication*, sebagian besar para responden (78%) menilai *communication* dari program berita Pojok Kampung sudah baik. Terlihat dari dimensi-dimensi *communication* yakni penyampaian informasi yang jelas, pesan yang mudah diterima, dan menggunakan bahasa lokal yang mudah dipahami yang dinilai baik oleh responden yang merupakan penonton program berita Pojok Kampung.

REFERENSI

- Afwan, M. (2010). *Bahasa Siaran Berita Pojok Kampung di JTV dalam Tinjauan Undang-undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 (Analisis Isi Atas Penggunaan Bahasa Suroboyoan Dalam Siaran Berita Pojok Kampung di JTV)*.
- Hitt, M., Ireland, R., & Hoskisson, R. (2001). *Manajemen Strategis Daya Saing dan Globalisasi. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta*.

- Indrasari, M., Hapsari, I. N., & Sukesu, S. (2019). Customer loyalty: effects of sales information system, marcomm, and brand ambassadors. *Jurnal Studi Komunikasi*, 3(2), 182–198.
- Kartikasari, M. P., & Yenny, Y. (2017). Pengaruh Drama India di Antv Terhadap Perilaku Imitasi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kedung Baruk Surabaya. *Jurnal Kajian Media*. <https://doi.org/10.25139/jkm.v1i2.420>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Kriyantono, Rachmat. (2020). Efektivitas website perguruan tinggi negeri sebagai penyedia informasi bagi mahasiswa. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i1.1799>
- Salam, B., Prasetyo, I. J., & Susilo, D. (2018). Interpretasi Dan Makna Kritik Sosial Dalam “Komik Strip Untuk Umum (Kostum)” Periode 1 Desember – 31 Desember 2017. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i2.949>
- Streers, R. (1985). *Efektivitas organisasi*. Erlangga.
- Susilo, D., Christantyawati, N., Joko Prasetyo, I., & Rodrick Juraman, S. (2019). Content analysis of LINE application user: Intersecting technology and social needed. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012224>
- Susilo, D., Prabowo, T. L., & Putranto, T. D. (2019). Communicating Secure Based Feeling: Content Analysis on Indonesian Police Official Account. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(6), 2541–2543.
- Susilo, D., & Putranto, T. D. (2018). *Indonesian Youth on Social Media: Study on Content Analysis*. <https://doi.org/10.2991/sshr-17.2018.15>
- Tondo, H. (2009). Kepunahan bahasa-bahasa daerah: faktor penyebab dan implikasi etnolinguistik. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 11(2), 277–296.
- Winarti, O. (2018). Language Shift of Krama to Bahasa Indonesia among Javanese Youths and it's Relation to Parents' Social Class. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i3.186>
- Yunus, E., Susilo, D., Riyadi, S., Indrasari, M., & Putranto, T. (2019). The Effectiveness Marketing Strategy for Ride Sharing Transportation: Intersecting Social Media, Technology, and Innovation. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 1424–1434.
- Zulaikha, Z. (2020). Media konvensional vs media daring: Belajar dari kasus acara Tonight Show – NET TV. *Jurnal Kajian Media*. <https://doi.org/10.25139/jkm.v4i1.2572>